

OPTIMALISASI PENERAPAN KEBIJAKAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NONTUNAI PADA UMKM KULINER DI PASAR LAMA KOTA TANGERANG

Maulana Yusuf^{1(a)}, Juliannes Cadith^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
^{a)}maulnaysuf22@gmail.com, ^{b)}juliannes.cadith@untirta.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

08-05-2023

Diterbitkan Online:

01-03-2024

Kata Kunci:

Kebijakan QRIS, Analisa
Data, Efektivitas, Strategi

ABSTRAK

Kebijakan QRIS (*Quick Responses Indonesian Standard*) pertama kali di dirikan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2019. Eksistensi dari Kebijakan ini adalah untuk mempermudah seseorang dalam bertransaksi pembayaran khususnya secara non tunai. Tujuan penelitian ini peneliti merujuk pada 2 pembahasan yakni pengukuran Efektivitas dan Strategi dalam pengoptimalan kebijakan QRIS khususnya di Pasar Lama Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan teori pengukuran Efektivitas dari Budiani (2007) dan teori Analisa Data sebagai acuan dalam menjawab perumusan masalah yang ada. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Teknik Analisa Data yang di gunakan ialah dengan 2 jenis yaitu secara kuantitatif efektivitas dan Teknik Analisa Data SWOT. Adapun Teknik Analisa Data Pengukuran Efektivitas meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji T, dan Uji Hipotesis. Sedangkan Uji Analisa Data SWOT adalah IFAS dan EFAS yang merupakan ciri khas Analisa Data sendiri dari SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas dari kebijakan QRIS yaitu adalah Efektivitas dengan perolehan persentase secara keseluruhan ialah 71%, sedangkan perhitungan Analisa Data dipergunakan peneliti sebagai pengoptimalan kebijakan QRIS di Pasar Lama Kota Tangerang, yang dimana pengoptimalannya ialah berupa pemberian alternatif strategi yang bisa digunakan dalam pengoptimalan kebijakan QRIS itu sendiri. Pemberian alternatif strategi ini bisa diterapkan sebagai rekomendasi dari peneliti kepada instansi terkait QRIS ataupun Pemerintah Kota Tangerang yang sudah di sesuaikan dengan kebutuhan penerapan kebijakan QRIS, sehingga penelitian ini tidak hanya menilai atau mengukur dari segi Efektivitasnya saja namun juga dapat memberikan alternatif strategi dari peneliti kepada pembaca. Saran penelitian ini di tujukan sebagai informasi kepada Institusi Kampus, Institusi Dinas, dan Pembaca sebagai referensi strategis yang dapat dilakukan dalam memperkuat kebijakan QRIS itu sendiri yang berada di Pasar Lama Kota Tangerang.

Keywords:

QRIS Policy, SWOT Analyst, Effectivities, Strategy

Corresponding Author:

maulnaysuf22@gmail.com

ABSTRACT

The QRIS (*Quick Responses Indonesian Standard*) policy was first established by Bank Indonesia in 2019. The existence of this policy is to make it easier for people to make payment transactions, especially non-cash. The aim of this research is that the researcher refers to 2 discussions, namely measuring effectiveness and strategy in optimizing QRIS policies, especially in Old Market, Tangerang City. This research uses Budiani's (2007) Effectiveness Measurement Theory and Data Analysis Theory as a reference in answering the existing problem formulation. The research method used in this research is a quantitative approach. The data analysis techniques used are 2 types, namely quantitative effectiveness and SWOT data analysis techniques. The Data Analysis Techniques for Measuring Effectiveness include Validity Test, Reliability Test, Normality Test, T Test, and Hypothesis

Test. Meanwhile, the SWOT Data Analysis Test is IFAS and EFAS which are the characteristics of SWOT Data Analysis itself. The results of the research show that the effectiveness of the QRIS policy is effectiveness with an overall percentage gain of 71%, while data analysis calculations are used by researchers to optimize the QRIS policy in Pasar Lama Tangerang City, where the optimization is in the form of providing alternative strategies that can be used in optimizing the policy QRIS itself. Providing alternative strategies can be applied as recommendations from researchers to agencies related to QRIS or the Tangerang City Government which have been adjusted to the needs of implementing QRIS policies, so that this research not only assesses or measures in terms of effectiveness but can also provide alternative strategies from researchers to readers. . This research suggestion is intended as information for campus institutions, service institutions and readers as a strategic reference that can be used to strengthen the QRIS policy itself in Old Market Tangerang City.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i1.663>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat membuat hampir seluruh kegiatan keseharian masyarakat dilakukan secara online atau daring. Hal ini dilakukan untuk menciptakan waktu yang lebih efisien dan praktis. Salah satunya adalah dalam system pembayaran. Saat ini system pembayaran tidak terlepas dari perkembangan fungsi uang sesungguhnya. Aktivitas ekonomi hampir keseluruhannya di inovasikan untuk dilaksanakan secara online.

Digital Payment adalah sebuah inovasi layanan pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti *short messege service (SMS)*, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *E-Wallet* dan masih banyak lagi yang termasuk ke dalam kategori dompet elektronik. Inovasi dengan adanya ciptaan *Digital Payment*, produsen maupun konsumen dapat memperoleh manfaat yaitu menjadi alternatif solutif untuk menghindari adanya tindakan criminal seperti pencurian, peredaran uang palsu dan kehilangan barang sendiri akibat kecerobohan. Kemudian manfaat lainnya dari adanya inovasi *Digital Payment* adalah memberikan kemudahan, kenyamanan, cepat, dan tepat saat seseorang melakukan transaksi dengan menggunakan metode pembayaran digital.

Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral rupanya ikut andil dalam membuat inovasi terbaru peralihan dari pembayaran secara tunai menjadi pembayaran secara non tunai. Terdapat salah satu produk hasil inovasi dari Bank Indonesia yaitu adalah Kebijakan Sistem Pembayaran NonTunai *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* yang saat ini ternyata kebijakan QRIS sejak terapkannya

mengundang perhatian bagi masyarakat Indonesia.

Kebijakan QRIS memaku sebuah dasar hukum pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran, menjelaskan bahwa transaksi QRIS di arahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk dalam pemberdayaan umkm serta percepatan pemulihan ekonomi nasional. QRIS ini diciptakan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar internasional EMV Co (lembaga yang menyusun standar internasional *QR Code* untuk sistem pembayaran). Dengan demikian peran umkm seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan pemberdayaan yang tinggi karena terlibat dalam perekonomian negara. Pada penelitian ini peneliti ingin mengarahkan bagaimana optimalisasi penerapan kebijakan QRIS tersebut pada umkm kuliner yang berada di Pasar Lama Kota Tangerang.

Dalam penerapan kebijakan QRIS, Bank Indonesia juga melakukan kerja sama terhadap beberapa stakeholder seperti perbankan maupun non perbankan. Dan dalam kebijakan QRIS bentuk kerja sama dengan stakeholder tersebut dapat disebut dengan PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran). PJSP adalah bank atau non bank yang menyelenggarakan kegiatan jasa system pembayaran. Conroh PJSP Bank adalah bentuk dari bank yang telah terdaftar oleh Bank Indonesia dengan mempunyai keorisinalitas

sendiri dan standarnya, seperti BNI, BRI, Mandiri, BCA, Bank Daerah, dan lain-lain. Sedangkan, contoh PJSP Non Bank yang juga menyediakan system pembayaran secara nontunai adalah OVO, GoPay, Dana, LinkAja, Shopeepay dan lain-lain. Berikut adalah PJSP yang telah mendapatkan peresmian oleh Bank Indonesia sebagai lembaga dalam penerapan system pembayaran nontunai.

Penetapan akan pemilihan lokasi Pasar Lama Kota Tangerang didasarkan akan pertimbangan dan juga perbandingan peneliti dengan 3 tingkatan alasan yaitu di antaranya :

1. Peneliti membandingkan Provinsi yang berada di Pulau Jawa dengan melihat Provinsi Banten menduduki peringkat ke berapa atas penerapan kebijakan QRIS terbanyak. Lalu berdasarkan hasil laporan perekonomian dari masing-masing Provinsi yang ada di Pulau Jawa, menunjukkan dari 6 Provinsi yang berada di Pulau Jawa, Provinsi Banten berada di posisi ke 5 terbanyak, yang menandakan penerapannya masih minim saat dibandingkan Provinsi di Pulau Jawa lainnya.
2. Peneliti akan membandingkan Kota/Kabupaten yang berada di Provinsi Banten untuk melihat Kota Tangerang menduduki posisi ke berapa atas penerapan kebijakan QRIS terbanyak. Berdasarkan hasil dari data Bank Indonesia Banten 2022, menunjukkan jumlah penerapan kebijakan QRIS pada tingkat Kota/Kabupaten yang berada di Provinsi Banten paling terbanyak berada di Kota Tangerang. Sehingga hal tersebutlah yang menjadi alasan menarik peneliti mengambil lokasi yang berada di Kota Tangerang.
3. Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang menjadi pasar tertua dan pasar kuliner terbesar di Kota Tangerang berdasarkan dari data budaya dan sejarah Kota Tangerang itu sendiri, selain itu Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang merupakan cagar budaya yang telah diresmikan oleh Pemerintah Kota Tangerang. Selain itu, kuliner yang dimilikinya juga sempat beberapa kali terkenal (*Viral*) di social media yang mengundang dan menarik perhatian khususnya bagi masyarakat di luar kota Tangerang yang ingin mengunjungi tempat tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Laporan Perekonomian Provinsi Banten pada Bab V halaman 73 yang menjelaskan bahwa program SIAP QRIS tersebut di Provinsi Banten baru diterapkan kepada 9 pasar rakyat di bawah monitoring Kemeterian Perdagangan, namun baru 4 pasar dan 2 pasar terbaru yang diterapkan QRIS, di antaranya : (1) Pasar Rangkasbitung – Kabupaten Lebak. (2) Pasar Pandeglang – Kabupaten Pandeglang. (3) Pasar Baros – Kabupaten Serang. (4) Pasar Anyar – Kota Tangerang. (5) Pasar Lama – Kota Serang. (6) Pasar Desa Cikupa – Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil observasi dan pra-riiset wawancara yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan beberapa masalah mengenai Optimalisasi Penerapan Kebijakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran NonTunai Pada UMKM Kuliner di Pasar Lama Kota Tangerang, diantaranya yaitu :

Pertama, Tidak terpenuhinya hak konsumen dalam memperoleh jaminan keamanan melalui kepastian hukum. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan QRIS itu sendiri yang belum mempunyai kepastian hukum yang mengikat berupa Undang-Undang Negara atau Peraturan Pemerintah. Sejauh ini hanya mengandalkan dasar hukum dari Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia, yang hal ini tidak begitu kuat. Karena pada dasarnya sebuah kebijakan/peraturan/program haruslah mempunyai dasar hukum negara yang jelas sesuai yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011.

Kedua, menunjukkan bahwa masih banyaknya umkm kuliner pasar lama Kota Tangerang yang menerapkan sistem pembayaran tunai atau *cash* sebagai alat transaksi pembayaran utamanya. Hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, berikut adalah datanya :

Tabel 1. Jumlah UMKM dalam Menerapkan Sistem Pembayaran

Jumlah UMKM	Sistem Pembayaran		
	QRIS	QR Code PJSP NonBank	Tunai
158 UMKM	18	27	120

Sumber: Peneliti, 2023

Ketiga, Kurangnya edukasi pemahaman dalam kesiapan digitalisasi system pembayaran oleh pedagang umkm kuliner pasar lama Kota Tangerang, dikarenakan banyak dari pedagang

umkm kuliner pasar lama Kota Tangerang masih gagal pengetahuan terhadap perkembangan teknologi. Hal tersebut dibuktikan saat peneliti langsung melakukan pra-riset wawancara awal ke pedagang dan Kepala Divisi Departemen Sistem Pembayaran Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Banten, yang mendapatkan hasil yang sesuai dan menemukan kejenuhan data dari hasil wawancara awal tersebut.

Keempat, Belum adanya sosialisasi secara langsung oleh Bank Indonesia Banten ke Kawasan kuliner pasar lama Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan peneliti saat melakukan pra-riset wawancara awal oleh Kepala Divisi Departemen Sistem Pembayaran Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Banten yang menyatakan bahwa hal tersebut dibenarkan dengan alasan bahwa Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang belum menjadi pasar yang siap di QRIS-kan oleh BI Banten. Sehingga melalui penelitian ini, peneliti akan memberikan alternatif strategi yang ditujukan untuk mengoptimalkan kebijakan QRIS di Pasar Lama Kota Tangerang, karena pasar tersebut menjadi pasar kuliner terbesar yang berada di Kota Tangerang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (Dua) teori yaitu pengukuran Efektivitasitas dari budiani dan teori Analisa Data untuk menjawab atas permasalahan penelitian ini. Dengan demikian melalui kedua teori tersebut akan ada 2 (Dua) perhitungan yaitu Efektivitasitas dan Analisa Data. Analisa Data sendiri akan di pergunakan dalam memberikan alternatif strategi untuk pengoptimalan kebijakan QRIS.

Optimal atau tidaknya kebijakan QRIS yang didirikan oleh Bank Indonesia dalam mengatasi permasalahan-permasalahan system pembayaran tunai yang kerap kali saat ini mengalami kekurangan sangat bergantung pada tanggapan dari Bank Indonesia bersama stakeholder lainnya yang memberikan pemahaman kepada merchant dan masyarakat dalam penggunaan QRIS itu sendiri. Selain itu, ukuran optimal bagi penelitian ini, peneliti akan melihat dari strategi Bank Indonesia Banten selaku Bank perwakilan Provinsi Banten yang memiliki hak dalam mengatur bagaimana pengoptimalisasian penerapan kebijakan QRIS kepada seluruh merchant yang berada di Provinsi Banten, selain itu peneliti juga melihat dari persepsi umkm kuliner pasar lama kota Tangerang baik yang sudah menerapkan

maupun yang belum menerapkan kebijakan QRIS apakah sudah sesuai dengan tujuannya sebagai alat pembayaran nontunai dan pemberdayaan bagi umkm itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang dimana peneliti akan membicarakan permasalahan secara langsung di lapangan secara faktual dengan cara peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung sebagai bahan utama dalam mengerjakan penelitian ini. Analisa data yang akan dirumuskan pada penelitian ini antara lain : (1) Uji Validitas Data, (2) Uji Reliabilitas Data, (3) Uji Normalitas Data, (4) Uji Hipotesis Data, (5) Perhitungan Internal dan Eksternal SWOT. Melalui 2 (Dua) perhitungan tersebut peneliti akan menghitung terlebih dahulu Efektivitasitasnya sampai mendapatkan seberapa besar tinggi kebijakan QRIS di terapkan oleh pengguna yakni (*merchant* ataupun *user*), lalu akan memberikan alternatif strategi yang berguna sebagai rekomendasi alternatif strategi untuk pengoptimalan kebijakan QRIS di Pasar Lama Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitasitas Kebijakan QRIS

Pada sub hasil dan pembahasan ini akan menjawab perumusan masalah yang pertama yaitu seberapa jauh Efektivitasitas kebijakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai pada UMKM Kuliner di Pasar Lama Kota Tangerang. Dengan bantuan perhitungan SPSS menunjukkan ke empat uji yang digunakan peneliti, antara lain :

1) Uji Validitas

Dari total 44 item pernyataan keseluruhan pada alat instrument penelitian yaitu angket dibuktikan valid dengan tolak ukur ialah t -hitung $>$ t -table. Pada penelitian ini t -table yaitu (1,859) yang diperoleh dengan melihat total populasi untuk perhitungan Efektivitasitas yaitu 45 responden dengan tingkat kesalahan atau alpha yang ditetapkan peneliti ialah 7% (0,07). Dengan demikian keseluruhan item pernyataan dari angket penelitian dapat dikatakan valid atau dipercaya.

2) Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dibutuhkan peneliti sebagai penentuan sehandal atau sekuat

mana angket penelitian yang telah disebar. Lalu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,712) > alpha (7% atau 0,07) yang menyatakan bahwa uji reliabilitas pada penelitian ialah reliabel.

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan sebagai uji data yang pendistribusiannya secara normal atau tidak. Data yang baik dan akurat adalah data yang jika ujinya ialah normal. Uji normalitas yang digunakan peneliti ialah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test yang digunakan dengan alasan uji normalitas tersebut bisa digunakan untuk sampel kecil dan lebih fleksibel dibandingkan dengan uji normalitas Chi Square (Chakravart, Laha, dan Roy, 1967). Hasil perhitungannya menunjukkan *Asymp.Sig* (0.098) > Alpha (7% atau 0,07) sehingga dapat dinyatakan angket telah terdistribusi secara normal.

4) Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis penelitian ialah merupakan uji terakhir sekaligus penentuan Efektivitas atau tidaknya dari objek penelitian. Diketahui bahwa jumlah t-hitung (6,614) > t-tabel (1,859). Sehingga dinyatakan pada uji hipotesis untuk objek penelitian yaitu penerapan kebijakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai pada UMKM Kuliner di Pasar Lama Kota Tangerang ialah Efektivitas. Selanjutnya peneliti menghitung persentase besaran Efektivitasnya dengan rumus (Skor Aktual : Skor Ideal x 100%) yang mendapatkan hasil yaitu (5.602 : 7.920 x 100% = 0,707 atau dibulatkan menjadi 71%). Perhitungan akan skor aktual di dapatkan dari jumlah responden (45) dikali dengan jumlah total masing-masing skala 1-4, sedangkan untuk skor ideal didapatkan dari (skala tertinggi (4) x jumlah item pernyataan (44) x jumlah responden (45)).

Setelah menghitung semua uji dan persentase keseluruhan atas pengukuran Efektivitasitas, selanjutnya peneliti menghitung persentase dari setiap indikator teori yang digunakan yaitu Budiani (2007), yang mendapatkan hasil persentasenya sebagai berikut : (1) Ketetapan Sasaran Program mencapai angka 74% yang ditetapkan bahwa

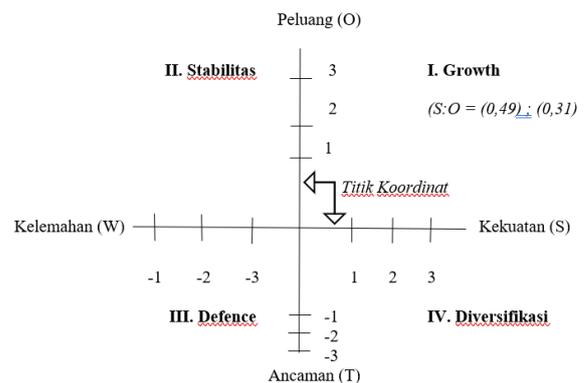
ketetapan sasaran program dapat terealisasi dengan baik. (2) Sosialisasi Program yang mencapai hasil presentase sebesar 61% yang dinyatakan bahwa sosialisasi program dapat terealisasi dengan cukup baik. (3) Tujuan Program yang mencapai hasil presentase sebesar 78% dan dinyatakan bahwa indikator tersebut dapat terealisasi dengan baik. (4) Pemantauan Program mencapai presentase sebesar 72% dan dinyatakan bahwa indikator tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Melalui perhitungan perindikator teori tersebut akan membantu peneliti dalam penekanan alternatif startegi agar pengoptimalan kebijakan QRIS bisa terjadi. Dengan melihat hasil persentase perindikator dari teori tersebut peneliti akan mencoba menekan pemberian alternatif startegi utamanya pada sosialisasi program.

Analisa Data Kebijakan QRIS

Perumusan strategi dapat dibuat secara mudah setelah proses matriks EFAS dan IFAS sudah diperhitungkan. Matriks Analisa Data sendiri akan dilihat pada dua dimensi yaitu IFAS sumbu X dan EFAS sumbu Y. Pada penentuan sebuah strategi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Diagram *Cartesius* sebagai tolak ukur kuadran perumusan strategi. Berikut adalah rumus untuk menghitung dan mencari titik koordinat dari diagram *cartesius* :

$$\begin{aligned} & (\text{Total Skor Kekuatan} - \text{Total Skor Kelemahan} ; \text{Total Skor Peluang} - \text{Total Skor Ancaman}) \\ & = (1,90 - 0,92) ; (1,80 - 1,17) \\ & = 0,49 ; 0,31 \end{aligned}$$



Gambar 1. Diagram Cartesius

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan dari diagram *cartesius* di atas menunjukkan bahwa penekanan terhadap alternatif strategi ialah pada strategi *Growth*. Dengan demikian cara *growth* merupakan cara

dalam pengoptimalan kebijakan QRIS yang bisa terjadi, sekaligus menjadi tolak ukur bagi peneliti itu sendiri dalam merancang strateginya. Berikut adalah rancangan alternatif strategi yang telah peneliti urutkan dari skala prioritas ke skala biasa, di antaranya :

- 1) Skala prioritas pertama dalam melaksanakan strategi yaitu pada strategi S-O (Kekuatan dan Peluang) hal ini di tandai dengan hasil perhitungan kombinasi yang menunjukkan nilai terbesar yaitu 3,70. Demikian hal ini dapat tersampaikan dengan perumusan strategi (S-O) yang telah peneliti rumuskan pada tabel 4.14 yang memiliki 6 (Enam) perumusan strategi pertama untuk pengoptimalan kebijakan QRIS. Berikut adalah rancangan strateginya :
 - a. Memaksimalkan hubungan antar *stakeholder* dalam meningkatkan sosialisasi QRIS kepada umkm dan masyarakat sehingga masyarakat akan terbiasa dengan sistem pembayaran non tunai. Hal ini diperlukan sebagai bentuk peningkatan sosialisasi agar keseluruhan umkm dan masyarakat mengetahui betapa pentingnya QRIS dapat digunakan serta pengetahuan cara pemakaiannya.
 - b. Mengoptimalkan QRIS diterapkan untuk seluruh umkm agar dapat mengerjakan 2 (Dua) pekerjaan sekaligus sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pembelian. Hal ini dibutuhkan agar umkm tidak perlu mencari kembalian atau pun recehan untuk transaksi secara tunai, selain itu umkm dapat mengerjakan pekerjaan lainnya sembari menunggu transaksi dengan QRIS telah selesai.
 - c. Menawarkan potongan harga untuk menarik perhatian masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS, sehingga QRIS menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam bertransaksi. Tentu hal ini menjadi sebuah *trick* dalam memperkenalkan sistem pembayaran QRIS kepada UMKM ataupun masyarakat dan pengguna QRIS akan jauh lebih meningkat.
 - d. Memaksimalkan kontroling oleh umkm dalam menghindari adanya

kecurangan saat bertransaksi dengan QRIS. Hal ini diperkuat untuk meminimalisir terjadinya kecurangan atau tindakan kejahatan digital dalam bertransaksi dengan QRIS, sebagai contoh umkm sebagai penjual dapat mendokumentasikan berupa foto atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pembeli.

- e. Menyediakan kotak saran pada setiap umkm yang menerapkan QRIS agar menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan QRIS lebih baik lagi. Saran strategis ini menjadi suatu hal penting, karena tidak hanya dibutuhkan oleh instansi terkait namun juga sebagai kebutuhan bagi umkm untuk menilai sejauh mana QRIS berjalan pada umkm tersebut.
 - f. Menjaga stabilitas QRIS untuk dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Hal ini harus diperkuat dan dijaga agar QRIS terus menjadi alat transaksi non tunai yang digunakan oleh masyarakat kapanpun.
- 2) Skala kedua yaitu terletak pada strategi (S-T) atau menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Pada strategi (S-T) menjadi perhatian yang kedua untuk di terapkannya agar pengoptimalan kebijakan QRIS dapat dilakukan dengan sebaik mungkin atau secara sempurna. Pada strategi (S-T) memiliki 3 (Tiga) perumusan strategi yang bisa di gunakan sebagai bahan alternatif strategi dalam pengoptimalan kebijakan QRIS :
 - a. Melakukan inovasi pembaharuan dalam meningkatkan promosi QRIS agar masyarakat mengetahui jenis sistem pembayaran non tunai berupa QRIS. Dengan membuat sebuah inovasi yang baru dalam meningkatkan promosi QRIS ini akan mencuri perhatian masyarakat untuk menjadikan QRIS menjadi pembayaran utamanya. Seperti contohnya selain memberikan potongan harga juga dapat memberikan hadiah menarik dengan minimum pembelian dengan pembayaran menggunakan QRIS.
 - b. Memaksimalkan untuk umkm menawarkan sistem pembayaran QRIS terlebih dahulu untuk mengoptimalkan sistem pembayaran

- non tunai. Hal ini diwajibkan agar masyarakat yang tidak mengetahui QRIS menjadi lebih tahu yang bukan hanya dilakukan pada saat sosialisasi. Selain itu dengan menawarkan sistem pembayaran QRIS terlebih dahulu membuat umkm sebagai penjual menjadi aktif dan antusias dalam memasarkan penjualannya yang bisa membayar dengan QRIS.
- c. Memaksimalkan dukungan penerapan QRIS dengan adanya kewajiban dari Pemerintah Kota Tangerang berupa peraturan di kawasan kuliner pasar lama Kota Tangerang. Melalui alternatif strategi yang menjadi bahan rekomendasi pada penelitian ini, peneliti bermaksud agar pengoptimalan pembayaran QRIS semakin nyata. Sehingga, Kawasan kuliner terbesar dan *viral* di Kota Tangerang ini bisa menjadi rujukan bagi pasar kuliner lainnya untuk menyukseskan program SIAP QRIS.
- 3) Skala ketiga yaitu terletak pada strategi (W-O) atau meminimalisir kelemahan untuk mendapatkan peluang. Pada strategi (W-O) peneliti merumuskan 4 (Empat) alternatif strategi yang dapat digunakan untuk pengoptimalan kebijakan QRIS di pasar lama Kota Tangerang.
- a. Sediakan tahapan prosedur pembayaran QRIS agar pengguna baru atau usia kalangan tua dapat memahami bagaimana bertransaksi dengan QRIS. Di sepanjang umkm yang menerapkan QRIS hanya menempelkan stiker QR *code* tanpa menyediakan tahapan dalam menggunakan, jika diberitahukan oleh pedagang tentu ini kurang Efektivitas dikarenakan saat memiliki banyak pesanan tentu ini akan menjadi kesulitan sendiri bagi pedagang, oleh karena itu peneliti memberikan alternatif strategi untuk menyediakan tahapan prosedur dalam melakukan transaksi QRIS oleh pembeli.
 - b. Memperkuat pentingnya pengetahuan *call center* oleh umkm agar saat terjadinya gagal *Scan* dapat menghubungi *call center* tersebut. Hal ini diperkuat agar segala macam kendala yang terjadi dengan QRIS dapat ditanggapi dengan baik dan cepat.
 - c. Memperluas dan meningkatkan kerja sama oleh pemerintah Kota Tangerang dan Perbankan dalam memberikan sosialisasi QRIS kepada UMKM di Pasar Lama Kota Tangerang. Karena bentuk sosialisasi adalah awal dari sebuah program arau kebijakan dapat dijalankan dan pemberian informasi dapat merata, bentuk sosialisasi bisa secara langsung ataupun tidak langsung.
 - d. Mengoptimalkan adanya Batasan dalam bertransaksi agar meminimalisir terjadinya manajemen resiko transaksi. Tentu ini diharuskan sebagai dukungan dari kebijakan QRIS itu sendiri yang tertuang pada peraturannya untuk batasan 10 juta/transaksi.
- 4) Skala keempat yaitu terletak pada strategi (W-T) atau meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman. Pada strategi (W-T) tersebut peneliti telah merumuskan 3 (Tiga) macam alternatif strategi yang dapat digunakan untuk pengoptimalan kebijakan QRIS di pasar lama Kota Tangerang :
- a. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan umkm jika ada keluhan. Tentu ini diperlukan bagi setiap umkm agar masyarakat sebagai pembeli akan senang senantiasa untuk berbelanja di tempat tersebut.
 - b. Mengoptimalkan pasar lama Kota Tangerang sebagai Kawasan kuliner pertama yang siap di QRIS-kan di Provinsi Banten. Peneliti menyadari bahwa hal ini masih sangat sulit untuk dilaksanakan, namun dengan banyak dukungan oleh instansi terkait hal dalam pengoptimalan dapat dijalankan dan Pasar Lama Kota Tangerang menjadi rujukan bagi khususnya pasar kuliner lainnya yang berada di Provinsi Banten.
 - c. Memaksimalkan pada proses pemasaran, hal ini bertujuan agar QRIS dapat memperluas persatuan PJSP lainnya baik secara bank maupun non bank. Diketahui bahwa

sampai saat ini QRIS telah banyak sekali menjalin kerja sama dengan PJSP bank maupun non bank lainnya, namun begitu tentu QRIS akan memperluas kembali PJSP lainnya yang paling tidak masih ada ada 100 PJSP lainnya yang dapat QRIS optimalkan agar masyarakat merasakan kemudahan lebih jauh kembali dengan adanya QRIS.

PENUTUP

Kesimpulan atas penelitian dari segi Efektivitas bahwa penerapan kebijakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai pada UMKM Kuliner di Pasar Lama Kota Tangerang dinyatakan Efektivitas dan memperoleh presentase secara keseluruhan sebesar 71% hal ini di tandai dengan banyak dari *merchant* atau *user* yang berada di Kota Tangerang sudah menggunakan dan paham mengenai sistem pembayaran non tunai berupa QRIS. Walaupun belum secara menyeluruh paling tidak QRIS tidak menjadi sebuah sistem pembayaran yang awam bagi mereka.

Oleh karena itu, merujuk pada tujuan penelitian ini yang tidak hanya mengukur dari segi Efektivitasnya saja, peneliti akan memberikan alternatif strategi yang berguna sebagai pengoptimalan dari penerapan kebijakan QRIS dengan bantuan Analisa Data. Melalui perhitungan Analisa Data yang juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat instrument yang sama yaitu angket menunjukkan bahwa perumusan strategi berada di *Growth* yang dimana penetapan perumusan strategi tersebut yang akan membantu peneliti dalam merumuskan alternatif kebijakan sekaligus mengurutkan skala prioritas yang bisa menjadi cara yang digunakan terlebih dahulu dalam melakukan pengoptimalan kebijakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : AlfaBeta.
- Ali, M.A. 2014. *Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.com*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Anggraeni, N. W, dkk. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap*

Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ipa Siswa SMP. Vol 3. Universitas Pendidikan Ganesha.

Anwar, Nasendi. 1985. *Program Linear dan Variansinya*. Jakarta: Gramedia.

Bank Indonesia. www.bi.go.id

Brata, Atep Adya. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Dye, Thomas R. 2011. *Understanding Public Policy*. New Jersey: Prentice Hall.

Harbani, Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: AlfaBeta.

Indrajit, Richardu Eko. 2005. *Electronic Government In Action*. Yogyakarta : Andi Offset.

John, W. Creswell. 2010. *Research Design : Pendekatan Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Macfud, Sidik. 2001. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Bandung: STIA LAN Bandung.

Mulyadi, Dedi. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : AlfaBeta.

Mulyana, Wijaya. 2018. *Perancangan E-Payment System Pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Amdroid*. Jurnal Komputer Sistem Komputer, hal 63-69.

Nindi Anindya Putri. 2020. *Pelaksanaan Pengguna Quick Response Code Untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standard Nasional QRIS Untuk Pembayaran*. Skripsi. FH Universitas Negeri Semarang.

Nugroho, Riant. 2017. *Public Policy Edisi Keenam*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/202 Tentang Perubahan Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran.

Ridho Herlambang. 2021. *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan*. Skripsi. FEB Universitas Sumatera Utara.

Romy Hafizh. 2022. *Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Metode Pembayaran NonTunai Suroboyo Bus*. Skripsi. Fisip Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Lemhanas Republik Indonesia.

Sekarsari, Amelia Dyah. Dkk. 2021. *Optimalisasi Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta*. JIKAP Universitas Sebelas Maret. Vol.5.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

Zulkifli, K. 2020. *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Mengatasi Buta Aksara di Kabupaten Mamuju*. Universitas Muhammadiyah Makassar.